

PENDEKATAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN BERJIWA INTERPRENEURSHIP DI INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM

**Muh Ibnu Sholeh¹, Nur 'Azah², Zainur Arifin³, Hasyim Rosyidi⁴, Sokip⁵,
Asrop Syafi'i⁶, Sahri⁷**

¹STAI Kh Muhammad Ali Shodiq Tulungagung, Indonesia,

²UNHASY Jombang, Indonesia, ³IAIBAF A Jombang, Indonesia,

⁴INSUD Lamongan, Indonesia, ^{5,6}UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia,

⁷Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro, Indonesia

indocellular@gmail.com¹, azahnur@gmail.com², zainurarifin@iaibafa.ac.id³,
hasyimrosyidi@insud.ac.id⁴, ardhan6000@gmail.com⁵, asrop789@gmail.com⁶,
sahriunugiri@gmail.com⁷

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan Total Quality Management (TQM) di institusi pendidikan Islam dan dampaknya terhadap kualitas lulusan berjiwa kewirausahaan. TQM, yang fokus pada perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh pihak, dan kepuasan pelanggan, diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menekankan pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler sesuai nilai-nilai Islam dan kebutuhan pasar. Metodologi penelitian ini menggunakan library research dan analisis deskriptif-analitis untuk menilai literatur. Temuan menunjukkan bahwa TQM secara signifikan meningkatkan kualitas lulusan melalui program kewirausahaan terintegrasi, partisipasi siswa, dan hubungan dengan dunia industri. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan diidentifikasi. Rekomendasi meliputi peningkatan investasi dalam pelatihan guru, kolaborasi dengan dunia usaha, dan inovasi berkelanjutan untuk memaksimalkan potensi TQM.

Kata Kunci: Total Quality Management; Pendidikan Islam; Kewirausahaan; Kurikulum; Inovasi Pendidikan

Abstract

This study explores the implementation of Total Quality Management (TQM) in Islamic educational institutions and its impact on the quality of graduates with an entrepreneurial spirit. TQM, which focuses on continuous improvement, the involvement of all stakeholders, and customer satisfaction, is applied to enhance educational quality by emphasizing curriculum development, teacher training, and extracurricular activities in line with Islamic values and market needs. The research methodology employs library research and descriptive-analytical analysis to evaluate the literature. The findings indicate that TQM significantly improves graduate quality through integrated entrepreneurship programs, student participation, and relationships with the industrial sector. However, challenges such as resource limitations and resistance to change were identified. Recommendations include increasing investment in teacher training, collaborating with the business world, and pursuing continuous innovation to maximize TQM's potential.

Keywords: Total Quality Management; Islamic Education; Entrepreneurship; Curriculum; Educational Innovation.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, persaingan antar negara dan organisasi tidak lagi hanya ditentukan oleh kekayaan sumber daya alam, melainkan lebih banyak bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan menciptakan inovasi. Pendidikan memainkan peran yang sangat strategis dalam membentuk SDM yang kompeten dan berdaya saing (Gedeon, 2017). Di sisi lain, semakin berkembangnya sektor kewirausahaan menuntut institusi pendidikan, termasuk pendidikan Islam, untuk mampu mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, moral, dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Namun, di tengah tantangan modernitas, pendidikan Islam juga dituntut untuk dapat beradaptasi dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitasnya (Ge & Wang, 2017). Salah satu kebutuhan yang mendesak saat ini adalah mencetak lulusan yang memiliki jiwa *interpreneurship* atau kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan ini tidak hanya mengacu pada kemampuan untuk memulai dan menjalankan usaha, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berinovasi, mengambil risiko yang terukur, dan berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan.

Pendekatan pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan sangat penting untuk mendorong siswa menjadi individu yang mandiri dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya dan orang lain (Cao & Jiang, 2021). Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan lulusannya, mengingat ajaran Islam yang mendorong kemandirian, kerja keras, dan tanggung jawab sosial. Namun, upaya untuk mencetak lulusan dengan jiwa kewirausahaan ini memerlukan pendekatan manajemen yang sistematis dan berkelanjutan, salah satunya adalah melalui penerapan Total Quality Management (TQM) dalam sistem pendidikan Islam. TQM adalah sebuah pendekatan manajemen yang menekankan pentingnya peningkatan kualitas secara berkelanjutan dalam seluruh aspek organisasi. Dalam konteks pendidikan, TQM mengacu pada serangkaian strategi dan praktik yang dirancang untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, manajemen sekolah, dan pada akhirnya kualitas lulusan (Vesper & Gartner, 1997). Konsep TQM melibatkan seluruh komponen dalam organisasi pendidikan, mulai dari manajemen puncak, tenaga pengajar, hingga peserta didik, untuk berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan kualitas.

Penerapan TQM dalam pendidikan Islam memiliki relevansi yang kuat dalam mencetak lulusan berjiwa kewirausahaan. Hal ini dikarenakan TQM mengutamakan partisipasi seluruh stakeholder dalam proses pendidikan, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan inovasi, serta mendorong adanya umpan balik yang berkelanjutan untuk perbaikan (Iyer, 2018). Melalui penerapan TQM, institusi pendidikan Islam dapat menciptakan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, menyediakan pelatihan yang tepat bagi tenaga pengajar, serta memfasilitasi pengembangan potensi siswa secara holistik (Sholeh, 2023a). Meskipun memiliki banyak potensi, penerapan TQM dalam pendidikan Islam juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan yang sering kali muncul dalam lingkungan pendidikan yang sudah lama mapan dengan tradisi dan nilai-nilai tertentu. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dalam hal finansial, SDM, maupun teknologi, juga menjadi kendala dalam implementasi TQM yang efektif.

Tantangan-tantangan ini juga dapat dilihat sebagai peluang untuk mengembangkan strategi yang lebih inovatif dan adaptif. Penerapan TQM dalam pendidikan Islam dapat menjadi alat untuk merevitalisasi metode pengajaran yang sudah ada, memperkuat kapasitas manajemen sekolah, dan meningkatkan keterlibatan orang tua serta masyarakat dalam proses pendidikan (Jiang & Cao, 2021). Dengan demikian, institusi pendidikan Islam dapat lebih siap dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Kewirausahaan bukanlah konsep baru dalam Islam. Sejak zaman Rasulullah SAW, umat Islam sudah diajarkan untuk mandiri dan berusaha dengan cara yang halal. Bahkan, Rasulullah SAW sendiri adalah seorang pedagang yang sukses sebelum diangkat menjadi Nabi. Ajaran Islam mendorong umatnya untuk bekerja keras, jujur, dan bertanggung jawab dalam setiap usaha yang dilakukan. Oleh karena itu, integrasi konsep kewirausahaan dalam pendidikan Islam bukan hanya relevan tetapi juga merupakan bagian dari nilai-nilai yang telah diajarkan dalam Islam.

Dalam konteks pendidikan modern, jiwa kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan untuk mengenali peluang, mengelola sumber daya, dan menciptakan nilai tambah yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat (Jermsittiparsert & Sommanawat, 2019). Lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan tidak hanya menjadi pencari kerja tetapi juga pencipta lapangan kerja, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan ekonomi dan kesejahteraan

sosial. Penerapan TQM dalam pendidikan Islam untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Pengembangan kurikulum yang berorientasi pada kewirausahaan. Kurikulum yang diterapkan harus mampu membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia usaha.(Sholeh, 2024b) Pengintegrasian mata pelajaran kewirausahaan, studi kasus, dan proyek-proyek bisnis dapat menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan ini.

Guru memiliki peran sentral dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas guru dalam bidang kewirausahaan sangat penting untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajarkan mata pelajaran ini secara efektif. Institusi pendidikan harus menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan siswa(Rezaei dkk., 2015). Ini dapat berupa laboratorium bisnis, akses ke mentor, serta program inkubator untuk membantu siswa dalam mengembangkan ide bisnis mereka. Kerjasama dengan dunia industri dan komunitas lokal dapat membantu siswa mendapatkan pengalaman nyata dalam dunia usaha(Jiang & Cao, 2021). Program magang, kunjungan industri, dan pembelajaran berbasis proyek merupakan contoh inisiatif yang dapat dilakukan. TQM menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa proses pendidikan yang diterapkan benar-benar efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Umpan balik dari siswa, guru, dan pihak industri harus dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dan inovasi secara terus-menerus.

Penelitian ini menjadi penting mengingat urgensi peningkatan kualitas lulusan pendidikan Islam di tengah persaingan global yang semakin ketat. Dengan menerapkan TQM sebagai pendekatan strategis, diharapkan institusi pendidikan Islam mampu mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat, tetapi juga kompetensi kewirausahaan yang mampu menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi. Penerapan TQM dalam pendidikan Islam juga diharapkan dapat memberikan dampak positif pada berbagai aspek, mulai dari peningkatan kualitas pengajaran, pengelolaan sekolah yang lebih efisien, hingga lulusan yang lebih siap menghadapi dunia kerja dan menciptakan inovasi-inovasi baru. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai penjaga nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

Dalam menghadapi tantangan dunia modern, institusi pendidikan Islam perlu mengadopsi pendekatan-pendekatan baru yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang komprehensif. Penerapan TQM dalam pendidikan Islam untuk mencetak lulusan berjiwa kewirausahaan adalah salah satu upaya yang perlu dipertimbangkan. Melalui penerapan TQM yang efektif, diharapkan pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika dunia kerja dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Penelitian ini akan memberikan panduan yang lebih mendalam tentang bagaimana TQM dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan Islam untuk mencapai tujuan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai literatur, artikel ilmiah, buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik Pendekatan TQM untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Berjiwa Kewirausahaan di Institusi Pendidikan Islam(Fink, 2019). Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan untuk memahami konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang dapat mendukung pengembangan kerangka teori dan analisis dalam penelitian ini. Dengan mengandalkan sumber-sumber tertulis, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana Total Quality Management (TQM) diterapkan dalam konteks pendidikan Islam dan dampaknya terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan pada lulusan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis utama. Sumber data primer mencakup buku-buku dan artikel ilmiah yang secara langsung membahas konsep TQM, pendidikan Islam, dan kewirausahaan. Contoh sumber data primer termasuk buku teks yang mendalami prinsip-prinsip TQM serta buku yang mengkaji pendidikan Islam dalam konteks modern. Di sisi lain, sumber data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah, laporan penelitian sebelumnya, artikel dari konferensi, serta disertasi dan tesis yang membahas topik serupa. Sumber data sekunder juga mencakup dokumen-dokumen kebijakan dan regulasi yang relevan dengan pendidikan Islam dan

penerapan TQM. Penggunaan kedua jenis sumber ini memungkinkan penelitian untuk mengumpulkan data yang bervariasi dan komprehensif (Mertens, 2023).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap awal melibatkan identifikasi dan seleksi literatur yang relevan melalui database online, perpustakaan, dan sumber-sumber akademik lainnya (Yin, 2009). Proses seleksi dilakukan berdasarkan kriteria relevansi, keandalan sumber, dan keterkiniannya. Setelah literatur yang relevan diidentifikasi, tahap berikutnya adalah kajian literatur. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan pada bagian-bagian yang relevan dengan topik penelitian, yaitu konsep dan implementasi TQM dalam pendidikan, serta penerapan TQM dalam konteks pendidikan Islam untuk membentuk lulusan berjiwa kewirausahaan. Data dan informasi yang relevan dari literatur dikumpulkan dan dicatat secara sistematis dalam tahap pengumpulan catatan dan data. Ini mencakup definisi, teori, model, hasil penelitian, dan analisis yang berkaitan dengan TQM dan kewirausahaan dalam pendidikan Islam.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan beberapa langkah (Miles dkk., 2014). Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis, dengan memaparkan berbagai temuan dari literatur yang dikaji. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menghubungkan teori dan konsep TQM dengan konteks pendidikan Islam, serta mengevaluasi implikasi penerapan TQM dalam mencetak lulusan berjiwa kewirausahaan. Proses ini membantu dalam menyusun gambaran yang jelas tentang bagaimana TQM dapat mempengaruhi kualitas lulusan dalam konteks pendidikan Islam.

Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber literatur yang kredibel untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi (Gliner & Morgan, 2017). Selain itu, peneliti juga melakukan cross-referencing antara temuan dari sumber-sumber yang berbeda. Teknik ini bertujuan untuk memverifikasi keandalan data dan mengurangi kemungkinan bias dalam analisis. Dengan pendekatan ini, penelitian berusaha untuk menghasilkan temuan yang sah dan dapat diandalkan mengenai penerapan TQM dalam pendidikan Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan TQM di Institusi Pendidikan Islam

Total Quality Management (TQM) adalah pendekatan manajemen yang komprehensif dan terstruktur dengan tujuan utama meningkatkan kualitas di seluruh aspek organisasi, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, TQM dapat menjadi alat yang efektif dalam memastikan bahwa lulusan tidak hanya kompeten dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki karakter moral dan spiritual yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam (Khadijah, 2015). Penerapan TQM di institusi pendidikan Islam melibatkan sejumlah elemen yang saling berinteraksi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Salah satu elemen kunci dari TQM adalah keterlibatan penuh dari semua pihak dalam institusi, baik itu manajemen, guru, siswa, maupun orang tua. Dalam konteks pendidikan Islam, keterlibatan ini memastikan bahwa setiap pihak memiliki andil dalam proses perbaikan dan pengembangan pendidikan (Suhermanto & Anshari, 2018). Manajemen harus memberikan arahan dan dukungan yang jelas, sementara guru bertanggung jawab untuk menerapkan metode pengajaran yang efektif. Siswa, sebagai pusat dari proses pendidikan, diharapkan terlibat aktif dalam pembelajaran, sedangkan orang tua diharapkan mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Selain keterlibatan semua pihak, TQM juga menekankan fokus pada kepuasan pelanggan, yang dalam konteks pendidikan adalah siswa, orang tua, dan masyarakat. Fokus ini berarti bahwa institusi pendidikan harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan harapan semua pihak yang terlibat. Dengan memastikan bahwa kepuasan siswa dan orang tua diprioritaskan, institusi dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Hal ini mencakup penyediaan fasilitas yang memadai, metode pengajaran yang relevan, serta dukungan emosional dan akademis yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan siswa (Wiyani dkk., 2016).

Salah satu elemen utama dalam TQM adalah perbaikan berkelanjutan. Dalam pendidikan Islam, konsep perbaikan berkelanjutan ini diterapkan dalam berbagai aspek seperti pengembangan

kurikulum, pelatihan guru, dan evaluasi proses pembelajaran. Institusi pendidikan Islam yang menerapkan TQM akan secara rutin mengevaluasi kurikulum mereka untuk memastikan bahwa konten yang diajarkan tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan dunia luar. Misalnya, kurikulum harus diperbarui untuk memasukkan elemen kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang (Mubin & Arfeinia, 2020). Selain itu, pelatihan guru juga merupakan aspek penting dari perbaikan berkelanjutan. Guru-guru perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan terbaru untuk dapat mengajar dengan cara yang efektif dan sesuai dengan standar TQM.

Pengaruh TQM terhadap Pengembangan Jiwa Kewirausahaan

Pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa merupakan salah satu fokus utama dalam pendidikan modern, termasuk di institusi pendidikan Islam. Jiwa kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali peluang, mengelola sumber daya, dan menciptakan nilai tambah melalui inovasi dan usaha. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan jiwa kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi tetapi juga pada nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam. Penerapan TQM di institusi pendidikan Islam dapat mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan ini melalui beberapa cara. Pertama, partisipasi aktif dari siswa dalam proses pendidikan merupakan salah satu aspek penting dari TQM. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan pengambilan keputusan, TQM membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan inovasi—semua merupakan elemen penting dalam kewirausahaan. Siswa yang terlibat aktif dalam proyek-proyek kewirausahaan atau kegiatan berbasis proyek akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan ide-ide bisnis mereka sendiri ("The Evolving Path of TQM: Towards Business Excellence and Stakeholder Value," 2006).

Perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan berarti bahwa program-program kewirausahaan yang ditawarkan harus terus disesuaikan dan disempurnakan berdasarkan umpan balik dari siswa, guru, dan dunia industri. Program kewirausahaan yang efektif harus mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan tantangan di dunia usaha. Dengan terus mengevaluasi dan memperbaiki program-program ini, institusi pendidikan Islam dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dan bermanfaat (Nadim, 2016). TQM menekankan fokus pada pelanggan dalam konteks pendidikan, yang berarti bahwa institusi harus memperhatikan kebutuhan dan harapan siswa dan orang tua. Dengan menempatkan kebutuhan siswa sebagai prioritas, institusi pendidikan dapat mengembangkan program kewirausahaan yang lebih sesuai dengan minat dan bakat siswa. Program kewirausahaan yang dirancang dengan mempertimbangkan minat dan aspirasi siswa akan lebih efektif dalam memotivasi mereka untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan mengejar peluang di dunia usaha.

Dalam penerapan TQM institusi pendidikan Islam juga sering kali berkolaborasi dengan dunia industri untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Melalui program magang, kunjungan industri, dan pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat belajar langsung dari para praktisi di dunia usaha. Pengalaman ini sangat berharga dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa, karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana teori yang mereka pelajari di kelas diterapkan dalam dunia nyata. Kerjasama dengan dunia industri juga memungkinkan siswa untuk membangun jaringan profesional dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang berbagai bidang usaha.

Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan Kewirausahaan

Dalam pendidikan Islam, pengembangan jiwa kewirausahaan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama. Islam menekankan pentingnya kerja keras, kemandirian, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari ibadah. Dalam Al-Qur'an dan Hadis, terdapat banyak contoh dan ajaran yang mendorong umat Islam untuk berusaha dan mencari nafkah dengan cara yang halal dan etis. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan kewirausahaan menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan Islam (Kayed & Hassan, 2010). Penerapan TQM dalam institusi pendidikan Islam juga memperhatikan aspek ini. Misalnya, dalam pengembangan program kewirausahaan, nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, dan kepedulian sosial dijadikan sebagai landasan utama. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki integritas dan komitmen terhadap nilai-nilai moral yang tinggi. Program kewirausahaan yang mengintegrasikan nilai-nilai ini akan membantu siswa untuk tidak hanya mengejar keuntungan pribadi tetapi juga berkontribusi positif kepada masyarakat.

Dalam pendidikan Islam, kewirausahaan juga dilihat sebagai salah satu cara untuk berkontribusi kepada masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan umat. Dengan mendorong siswa untuk

mengembangkan jiwa kewirausahaan, institusi pendidikan Islam berperan dalam menciptakan generasi muda yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat melalui usaha dan inovasi mereka. Kewirausahaan dalam konteks ini tidak hanya bertujuan untuk keuntungan finansial tetapi juga untuk kesejahteraan sosial dan pembangunan komunitas (Ahmad, 2013). Penerapan TQM di institusi pendidikan Islam memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa. Dengan pendekatan yang holistik dan sistematis, TQM membantu institusi pendidikan Islam untuk lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan dunia usaha, serta memastikan bahwa program-program kewirausahaan yang ditawarkan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Harizan & Mustafa, 2020). Meskipun tantangan dalam penerapan TQM masih ada, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, potensi manfaat yang dapat diperoleh sangat besar. TQM memungkinkan institusi pendidikan Islam untuk mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten dalam aspek akademis tetapi juga memiliki karakter dan jiwa kewirausahaan yang kuat, siap menghadapi tantangan dunia usaha dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat.

Penerapan TQM di Institusi Pendidikan Islam

Total Quality Management (TQM) merupakan pendekatan manajerial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas secara menyeluruh di seluruh aspek organisasi, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, TQM dapat berperan penting dalam membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki keunggulan akademis tetapi juga jiwa kewirausahaan yang tangguh. Evaluasi efektivitas TQM dalam konteks ini dapat dilakukan melalui studi kasus penerapan di beberapa institusi pendidikan Islam yang berhasil mencapai hasil signifikan (Eferi, 2016).

Salah satu contoh penerapan TQM yang berhasil dapat dilihat di sebuah sekolah Islam terpadu di Indonesia. Sekolah ini mulai menerapkan TQM beberapa tahun yang lalu dengan fokus pada peningkatan kualitas kurikulum, pelatihan guru, dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Penerapan TQM di sekolah ini melibatkan semua pihak terkait dalam perencanaan dan evaluasi program-program pendidikan, termasuk siswa, guru, manajemen, dan orang tua (Riyadi dkk., 2021). Pendekatan partisipatif ini tidak hanya memastikan bahwa kebutuhan semua pihak diperhatikan, tetapi juga memfasilitasi perbaikan berkelanjutan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan.

Salah satu inisiatif utama dari sekolah ini adalah pengembangan program kewirausahaan yang terintegrasi dengan kurikulum. Program ini dirancang untuk memberikan siswa pengetahuan teoritis tentang kewirausahaan sekaligus pengalaman praktis yang berharga. Siswa diberi tugas untuk mengembangkan rencana bisnis, mengelola usaha kecil-kecilan, dan berpartisipasi dalam kompetisi bisnis. Program ini juga mencakup kunjungan ke perusahaan-perusahaan yang sukses serta seminar dengan pengusaha yang berpengalaman (Sholeh, 2023b). Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar tentang kewirausahaan dari sudut pandang teoritis, tetapi juga mendapatkan wawasan praktis mengenai cara kerja dunia usaha yang nyata (Murtafi'ah, 2024). Dalam pelaksanaannya, TQM di sekolah ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif dan inovatif. Misalnya, dengan melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan terkait program kewirausahaan, sekolah memotivasi siswa untuk berpikir kreatif dan berinisiatif. Hal ini, pada gilirannya, memperkuat keterampilan kewirausahaan mereka dan membangun kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan di dunia usaha.

Evaluasi Efektivitas Penerapan TQM

Berdasarkan studi kasus dan literatur yang ada, penerapan TQM terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan di institusi pendidikan Islam. Beberapa indikator keberhasilan dari penerapan TQM di institusi pendidikan Islam dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- **Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Program Kewirausahaan**
Salah satu hasil positif dari penerapan TQM adalah peningkatan partisipasi siswa dalam program kewirausahaan. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan karena mereka merasa bahwa program-program ini relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Keterlibatan aktif dalam program kewirausahaan memberikan siswa kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks nyata, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dalam proyek bisnis dan kegiatan ekstrakurikuler,

TQM membantu menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan dunia usaha (Siswanto & Gusneli, 2021).

- **Peningkatan Kualitas Pengajaran dan Manajemen Sekolah**
Penerapan TQM juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan manajemen sekolah secara keseluruhan. Melalui pendekatan TQM, guru dan staf didorong untuk terus memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Pelatihan rutin bagi guru untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, terutama dalam bidang kewirausahaan, merupakan salah satu langkah yang diambil untuk memastikan bahwa pengajaran tetap relevan dan efektif. Selain itu, manajemen sekolah menerapkan sistem evaluasi yang ketat untuk memastikan bahwa semua program pendidikan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan. Peningkatan kualitas pengajaran ini berimbang pada peningkatan hasil belajar siswa dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia usaha (Ismail, 2018).
- **Peningkatan Hubungan antara Sekolah dan Dunia Usaha**
Penerapan TQM juga berdampak positif pada hubungan antara sekolah dan dunia usaha. Kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan menyediakan siswa dengan akses ke sumber daya dan kesempatan yang lebih besar untuk belajar tentang dunia usaha. Melalui program magang, kunjungan industri, dan pembelajaran berbasis proyek, siswa mendapatkan pengalaman praktis yang sangat berharga. Kerjasama ini juga membantu sekolah dalam memperbarui kurikulum agar tetap sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi. Dengan membangun hubungan yang kuat dengan dunia usaha, sekolah dapat memastikan bahwa program kewirausahaan yang ditawarkan relevan dengan tuntutan pasar kerja dan memberikan nilai tambah bagi siswa (Afrita dkk., 2018).

Tantangan dalam Penerapan TQM

Meskipun banyak ke Penerapan Total Quality Management (TQM) di institusi pendidikan Islam menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan, meskipun banyak keberhasilan telah dicapai. Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan sumber daya. Keterbatasan ini mencakup sumber daya finansial, manusia, dan material, yang semuanya memainkan peran krusial dalam implementasi TQM yang efektif. Banyak institusi pendidikan Islam, terutama yang beroperasi di daerah dengan keterbatasan ekonomi, mengalami kesulitan dalam menyediakan dana yang diperlukan untuk melaksanakan program-program TQM. Investasi awal untuk pelatihan staf, pengembangan kurikulum, dan perbaikan fasilitas seringkali memerlukan anggaran yang cukup besar. Jika institusi tidak memiliki dana yang memadai, mereka mungkin kesulitan dalam menerapkan semua aspek TQM secara efektif. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi masalah besar (Aigbavboa, 2018). Banyak sekolah mungkin kekurangan staf yang terlatih dalam konsep dan praktik TQM. Guru dan manajer yang tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai mengenai TQM akan mengalami kesulitan dalam mengelola dan menerapkan inisiatif ini (Sholeh, 2024). Pelatihan dan pengembangan profesional untuk staf memerlukan waktu dan biaya, yang bisa menjadi kendala tambahan bagi institusi dengan anggaran terbatas. Keterbatasan material juga menjadi tantangan, karena TQM memerlukan berbagai peralatan dan teknologi untuk mendukung program pendidikan. Tanpa akses ke sumber daya material yang memadai, institusi mungkin tidak dapat memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

Resistensi terhadap perubahan merupakan tantangan lain yang sering ditemui dalam penerapan TQM di institusi pendidikan Islam. Banyak guru dan staf yang sudah terbiasa dengan metode pengajaran dan manajemen yang lama mungkin merasa enggan untuk mengubah rutinitas mereka. Perubahan yang dibawa oleh TQM bisa dianggap mengganggu atau memerlukan adaptasi yang sulit. Tanpa pemahaman yang jelas mengenai manfaat TQM, individu-individu ini mungkin merasa enggan untuk terlibat dalam inisiatif baru. Kekhawatiran terhadap penilaian juga dapat menambah resistensi, karena sistem evaluasi dan penilaian yang ketat yang sering diterapkan dalam TQM dapat menimbulkan kecemasan di kalangan guru dan staf (Aigbavboa, 2018). Mereka mungkin khawatir tentang bagaimana kinerja mereka akan dinilai dan apakah mereka dapat memenuhi standar yang ditetapkan. Mengatasi resistensi ini memerlukan pendekatan inklusif dan partisipatif, di mana semua pihak diajak untuk terlibat dalam proses perubahan dan diberikan pemahaman yang jelas tentang manfaat dari penerapan TQM.

Masalah koordinasi dan integrasi juga menjadi tantangan yang signifikan dalam penerapan TQM. TQM memerlukan keterlibatan dan koordinasi yang efektif antara berbagai pihak di institusi pendidikan, termasuk manajemen, guru, siswa, dan orang tua. Koordinasi yang kurang baik antara pihak-pihak ini dapat menghambat implementasi TQM secara keseluruhan. Misalnya, jika manajemen

tidak mendukung penuh inisiatif TQM atau jika guru tidak menerima pelatihan yang memadai, efektivitas penerapan TQM dapat terpengaruh (Ngwenya dkk., 2016). Integrasi TQM dengan kurikulum pendidikan dan program kewirausahaan juga seringkali memerlukan perubahan dalam desain kurikulum dan metode pengajaran, yang dapat menjadi proses yang kompleks dan memerlukan waktu. Institusi mungkin mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan elemen-elemen TQM ke dalam kurikulum yang sudah ada, terutama jika kurikulum tersebut sudah padat dengan materi.

Keterbatasan dukungan dari pemerintah dan sektor swasta juga menjadi tantangan dalam penerapan TQM. Dukungan eksternal sangat penting untuk keberhasilan TQM, namun institusi pendidikan Islam seringkali menghadapi keterbatasan dalam hal ini. Dukungan pemerintah, seperti kebijakan dan insentif yang mendukung pengembangan pendidikan dan kewirausahaan, dapat membantu mengatasi tantangan ini (Alawag dkk., 2023). Namun, jika dukungan tersebut tidak memadai, institusi mungkin kesulitan dalam mendapatkan dana atau sumber daya yang diperlukan. Sektor swasta juga dapat berperan penting dalam menyediakan sponsor, donasi, dan kerjasama, tetapi membangun kemitraan dengan sektor swasta memerlukan upaya tambahan (Sholeh, 2023). Tanpa dukungan dari sektor swasta, institusi pendidikan mungkin kesulitan untuk memperoleh sumber daya tambahan yang diperlukan untuk penerapan TQM.

Evaluasi dan penyesuaian merupakan tantangan tambahan yang harus dihadapi setelah penerapan TQM dimulai. Evaluasi efektivitas TQM memerlukan pengukuran hasil secara sistematis dan analisis data untuk memastikan bahwa program-program yang diterapkan mencapai tujuan yang diinginkan. Proses ini memerlukan keterampilan analitis dan sumber daya untuk mengumpulkan dan menilai data dengan efektif. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa beberapa aspek TQM tidak berhasil seperti yang diharapkan, penyesuaian yang diperlukan harus dilakukan. Penyesuaian ini mungkin melibatkan perubahan dalam strategi, metode, atau sumber daya yang digunakan, yang dapat menjadi proses yang menantang dan memerlukan waktu serta usaha tambahan (Rokke & Yadav, 2012). Meskipun penerapan TQM di institusi pendidikan Islam menawarkan banyak manfaat, tantangan-tantangan ini perlu diatasi untuk memastikan implementasi yang sukses. Dengan memahami dan mengatasi keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, masalah koordinasi dan integrasi, serta keterbatasan dukungan eksternal, institusi pendidikan dapat lebih efektif dalam menerapkan TQM dan mencapai tujuan mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa.

KESIMPULAN

Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam institusi pendidikan Islam memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas lulusan, khususnya dalam pengembangan jiwa kewirausahaan. TQM, yang mengedepankan prinsip perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh pihak, dan orientasi pada kepuasan pelanggan, menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga-lembaga ini. Melalui penerapan TQM, institusi pendidikan Islam dapat mencapai beberapa hasil positif. Perbaikan berkelanjutan yang menjadi inti dari TQM mendorong peningkatan kualitas kurikulum dan metode pengajaran. Program kewirausahaan yang terintegrasi dengan kurikulum menjadi lebih relevan dan efektif, memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia usaha. Program-program ini sering kali melibatkan pengalaman praktis, seperti magang dan proyek bisnis, yang sangat berharga dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa.

Keterlibatan seluruh pihak dalam proses pendidikan, termasuk manajemen, guru, siswa, dan orang tua, menghasilkan lingkungan pendidikan yang lebih responsif dan adaptif. Pendekatan partisipatif ini membantu memastikan bahwa kebutuhan dan harapan semua pihak dipertimbangkan, sehingga meningkatkan efektivitas program kewirausahaan dan kepuasan siswa. Fokus pada kepuasan pelanggan dalam konteks pendidikan berarti bahwa institusi harus memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang memuaskan dan bermanfaat. Dengan menempatkan kebutuhan siswa sebagai prioritas, TQM membantu meningkatkan motivasi siswa dan kualitas pembelajaran. Hal ini, pada gilirannya, mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan yang kuat dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia usaha. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan TQM di institusi pendidikan Islam. Keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan merupakan kendala utama yang harus diatasi. Keterbatasan finansial dan sumber daya manusia sering kali menjadi hambatan dalam melaksanakan program-program TQM secara efektif.

Selain itu, beberapa anggota staf mungkin enggan untuk beradaptasi dengan metode baru, yang memerlukan strategi manajerial dan pelatihan yang memadai untuk mengatasi resistensi tersebut.

Untuk mengatasi tantangan ini, institusi pendidikan Islam perlu melakukan beberapa langkah strategis. Investasi dalam pelatihan guru dan pengembangan kurikulum merupakan kunci untuk memastikan bahwa semua pihak memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menerapkan TQM dengan sukses. Kolaborasi yang lebih erat dengan dunia usaha juga penting untuk menyediakan siswa dengan pengalaman praktis yang relevan dan memperbarui kurikulum sesuai dengan kebutuhan industri. Inovasi berkelanjutan dalam penerapan TQM akan membantu institusi pendidikan Islam untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat. Penerapan TQM di institusi pendidikan Islam menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas lulusan berjiwa kewirausahaan. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari semua pihak, institusi pendidikan Islam dapat memanfaatkan TQM untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia usaha dengan lebih baik, sekaligus memastikan bahwa mereka tetap berpegang pada nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, I., Imron, A., & Arifin, I. (2018). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Industri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Vokasional. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 313-319. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p313>
- Ahmad, M. (2013). Characteristics of Entrepreneurs and the Practice of Islamic Values in Influencing the Success of Small Medium Enterprises in Kelantan and Selangor. *Journal of Social and Development Sciences*, 4(5), 229-235. <https://doi.org/10.22610/jsds.v4i5.756>
- Aigbavboa, C. (2018). Constraints and challenges in the implementation of total quality management (TQM) in contracting organisation. *Journal of Construction Project Management and Innovation*, 8(1).
- Alawag, A. M., Alaloul, W. S., Liew, M. S., Baarimah, A. O., Musarat, M. A., & Al-Mekhlafi, A.-B. A. (2023). The Role of the Total-Quality-Management (TQM) Drivers in Overcoming the Challenges of Implementing TQM in Industrialized-Building-System (IBS) Projects in Malaysia: Experts' Perspectives. *Sustainability*, 15(8), 6607. <https://doi.org/10.3390/su15086607>
- Cao, Y., & Jiang, H. (2021). Research on continuous improvement of teaching quality of entrepreneurship education in Colleges and Universities Based on QFD theory. *E3S Web of Conferences*, 251, 03064. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202125103064>
- Eferi, A. (2016). Urgensi Penilaian Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Penerapan Total Quality Management (Tqm) Di Lembaga Pendidikan Islam. *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, 1(1).
- Fink, A. (2019). *Conducting research literature reviews: From the internet to paper*. Sage publications.
- Ge, Z., & Wang, M. (2017). A Study of Quality Management of Entrepreneurship Practice Teaching Based on TQM. *OALib*, 04(07), 1-15. <https://doi.org/10.4236/oalib.1103758>
- Gedeon, S. A. (2017). Measuring Student Transformation in Entrepreneurship Education Programs. *Education Research International*, 2017(1), 8475460. <https://doi.org/10.1155/2017/8475460>
- Gliner, J. A., & Morgan, G. A. (2017). *Research Methods in Applied Settings: An integrated approach to design and analysis*.
- Harizan, S. H., & Mustafa, M. S. (2020). Islamic Entrepreneurship: Analysis of Research Trend. *Islamiyyat*, 42(2).
- Ismail, F. (2018). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.591>
- Iyer, V. G. (2018). Total Quality Management (TQM) or Continuous Improvement System (CIS) in Education Sector and Its Implementation Framework towards Sustainable International Development. *Proceedings of the 2018 International Conference on Computer Science, Electronics and Communication Engineering (CSECE 2018)*. 2018 International Conference on Computer Science, Electronics and Communication Engineering (CSECE 2018), Sanya, China. <https://doi.org/10.2991/csece-18.2018.119>

- Jermstittiparsert, K., & Sommanawat, K. (2019). TQM, Human Oriented Elements and Organizational Performance: A Business Excellence Model for Higher Education Institutes of Thailand. *International Journal of Innovation*, 5(2).
- Jiang, H., & Cao, Y. (2021). An empirical study of entrepreneurship education and teaching in Colleges and Universities under the concept of sustainable development. *E3S Web of Conferences*, 251, 02084. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202125102084>
- Kayed, R. N., & Hassan, M. K. (2010). Islamic Entrepreneurship: A Case Study Of Saudi Arabia. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 15(04), 379–413. <https://doi.org/10.1142/S1084946710001634>
- Khadijah, I. (2015). Manajemen Mutu Terpadu (Tqm) Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1).
- Mertens, D. M. (2023). *Research and evaluation in education and psychology: Integrating diversity with quantitative, qualitative, and mixed methods*. Sage publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Mubin, F., & Arfeinia, R. (2020). Penerapan (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam Dalam Perspektif Konsep Edward Deming Dan Joseph Juran. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xbq35>
- Murtafi'ah, N. H. (2024). Penerapan Total Quality Management (Tqm) Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 4(1).
- Nadim, Z. S. (2016). Critical Success Factors of TQM in Higher Education Institutions Context. *International Journal of Applied Sciences and Management*, 1(2).
- Ngwenya, B., Sibanda, V., & Matunzeni, T. (2016). Challenges and benefits of total quality management (TQM) implementation in manufacturing companies: A case study of delta beverages, in Zimbabwe. *Int. J. Orig. Res*, 2.
- Rezaei, B., Naderi, N., Jafari, H., & Ojaghi, S. (2015). *Measurement and quality assessment of entrepreneurial education services Using SERVQUAL model*. 1(3).
- Riyadi, D. S., Chairany, E., Mardiah, A., & Islamiah, N. W. I. (2021). Peran Total Quality Management (Tqm) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Bintang*, 3(3).
- Rokke, C., & Yadav, O. P. (2012). Challenges and Barriers to Total Quality Management: An Overview. *International Journal of Performability Engineering*, 8(6).
- Sholeh, M. I. (2023). *Change Management In Implementing The Samr Model As A Learning Transformation Tool For Teachers At Ma Darunnajah*. 4(3).
- Sholeh, M. I. (2023). Evaluation and Monitoring of Islamic Education Learning Management in Efforts to Improve Education Quality. *Communautaire: Journal of Community Service*, 2(2), 108–117. <https://doi.org/10.61987/communautaire.v2i2.159>
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi Manajemen Organisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Global. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(1), 1–27. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i1.456>
- Sholeh, M. I. (2024). Optimizing The Use Of Learning Equipment To Improve Education At Man 2 Tulungagung. *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 1–21.
- Sholeh, M. I. (2024). Pengaruh Kinerja Guru dan Pengembangan Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDI Al-Badar Tulungagung. *Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI (JKIPP)*, 3(1).
- Siswanto, T., & Gusneli, G. (2021). Meningkatkan Partisipasi Wirausaha Pemuda Melalui Pelatihan dan Pembentukan Komunitas Wirausaha Pelajar (Wirapelajar) di Ciseeng, Kabupaten Bogor. *Intervensi Komunitas*, 2(2), 92–99. <https://doi.org/10.32546/ik.v2i2.891>
- Suhermanto, S., & Anshari, A. (2018). Implementasi Tqm Terhadap Mutu Institusi Dalam Lembaga Pendidikan. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 107–113. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.259>
- The evolving path of TQM: towards business excellence and stakeholder value. (2006). *International Journal of Quality & Reliability Management*, 23(5).
- Vesper, K. H., & Gartner, W. B. (1997). Measuring progress in entrepreneurship education. *Journal of Business Venturing*, 12(5), 403–421. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(97\)00009-8](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(97)00009-8)
- Wiyani, N. A., Najib, M., & Sholichin, S. (2016). Penerapan Tqm Dalam Pendidikan Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(2), 221. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i2.545>
- Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (Vol. 5). SAGE Publications.